

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KARAKTER GUNA MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Diki Wahyudi¹, Regita Pramesti Adiningsih², Putri Ayu Dwi Nabila³
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}
Email: dikiwahyudi2019053@gmail.com¹, crwgitaxx61@gmail.com²,
putriayudwinabila@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Diterima

16 Juli 2021

Diterima dalam bentuk
review 13 Agustus 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 22 Agustus 2021

Kata kunci:

manajemen; pembelajaran
karakter; pendidikan Islam.

Keywords:

management; character
learning; Islamic education.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan Islam merupakan suatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tujuan: Mengetahui bagaimana menerapkan manajemen pendidikan karakter yang baik pada pendidikan Islam. untuk mendeskripsikan hal tersebut, penulis menggunakan metode penelitian studi literatur dalam penulisan artikel ini.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif analitis.

Hasil: Pendidikan karakter mampu meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia.

Kesimpulan: Pendidikan karakter mengimplementasikan kebiasaan yang baik dalam cara berpikir, berperilaku dan rasa individunya untuk bekerja sama dengan keluarga, masyarakat bahkan Negara. Dengan adanya manajemen pendidikan karakter sangat membantu dalam perencanaan dan pengorganisasian dalam setiap bidang studi oleh pendidik secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab.

ABSTRACT

Background: Islamic education is very important in forming the character of students.

Objective: Knowing how to apply good character education management in Islamic education. To describe this, the author uses a literature study research method in writing this article.

Method: Using qualitative research with the type of library research.

Results: Character education is able to improve Islamic education in Indonesia.

Conclusion: Character education implements good habits in how to think, behave and feel individually to work together with family, society and even the State. With the management of character education, it is very helpful in planning and organizing in every field of study by educators together with full responsibility.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun manusia kearah yang lebih baik, berkualitas dan berkarakter ([Mahardani & Basalamah](#), 2018). Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan kehidupan bangsa dan negara. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, yang berbunyi: “*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembangkan kemampuan nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya pada masyarakat, bangsa, dan negara*” ([Junaedi](#), 2019).

Selanjutnya dalam penjelasan Pasal 37 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Manajemen pendidikan merupakan proses penerapan prinsip dan teori manajemen dalam pengelolaan kegiatan pada lembaga pendidikan untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan ([Pasaribu](#), 2017). Dan lembaga pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan nasional yang harus dikelola secara terencana agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, peranan lembaga pendidikan Islam perlu ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan manajerial kependidikan agar mencapai efektivitas lembaga pendidikan Islam ([Arif](#), 2013).

Menurut ([Sukatin](#), 2020) dalam tercapainya tujuan pendidikan karakter perlu adanya manajemen yang baik dan sinergis pada berbagai komponen pendidikan yang terlibat di dalamnya, baik yang bersifat formal, non formal, maupun informal baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen yang ada di sekolah tersebut, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan pada pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, penggunaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah ([Farida & Kamalia](#), 2020).

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global ([Ainiyah](#), 2013).

Beberapa penelitian mengenai “*Manajemen Pembelajaran Karakter*” yang telah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hal yang berbeda yang dikaji. Perbedaan tersebut sebenarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengetahui manajemen pembelajaran karakter. Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan dalam artikel ini yakni pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam karya Lilik Tanwirotul.

Skripsi karya Lilik Tanwirotul ini mengkaji nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter dalam diri peserta didik melalui pembelajaran PAI sehingga menghasilkan pendidikan karakter dan perkembangan kemampuan siswa. Dari penelitian terdahulu tersebut letak perbedaan dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran karakter yang mengarah pada cara berpikir dan berperilaku sehingga dapat memutuskan hal-hal yang dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana menerapkan manajemen pendidikan karakter yang baik pada pendidikan Islam. dan juga bertujuan untuk penerapan prinsip dan teori manajemen dalam pengelolaan kegiatan pada lembaga pendidikan untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan. peranan lembaga pendidikan Islam perlu ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan manajerial kependidikan agar mencapai efektivitas lembaga pendidikan Islam ([Arif](#), 2013).

Menurut ([Sukatin](#), 2020) dalam tercapainya tujuan pendidikan karakter perlu adanya manajemen yang baik dan sinergis pada berbagai komponen pendidikan yang terlibat di dalamnya, baik yang bersifat formal, non formal, maupun informal baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat,

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan karakter guna meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kepustakaan, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Informasi itu diperoleh dari jurnal, skripsi, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Manajemen Pendidikan Dan Pendidikan Karakter

Management dari kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus atau mengelola. Menurut ([Hariyanto](#), 2016) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas ([Hasibuan et al.](#), 2018).

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya pada masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sedangkan kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*karakter*” dari akar kata “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir. Dalam kamus bahasa Indonesia karakter bisa diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Manajemen pendidikan karakter merupakan tata nilai dan aktivitas pendidikan yang dijelaskan dalam tahap-tahap Manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Rahman, 2019).

Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pada pembelajaran pengetahuan, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur (Anwar, 2018). Dan yang terpenting adalah praktikan setelah informasi tersebut diberikan dan dilakukan dengan disiplin oleh setiap elemen sekolah.

Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Fungsi manajemen pendidikan Islam merupakan dimana ketika unsur-unsur yang ada tidak dijalankan maka optimalisasi hasil tidak akan tercapai. Adapun unsur manajemen pendidikan Islam ada 4 (empat): *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Dari empat unsur manajemen pendidikan Islam tersebut akan dipaparkan pada tulisan yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)

Planning merupakan perencanaan yang mana tindakan akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu (Aisyah, 2018). Maka dari itu, perencanaan yaitu suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan/*planning* secara teliti, banyak yang terdapat di Al-Qur’an baik yang tegas maupun sindiran agar sebelum mengambil suatu tindakan harus dibuat dengan perencanaan. Salah satu ayat terdapat di surat (Al-Baqarah: 197) artinya “*Berbekallah kamu*”.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (pengorganisasian) yaitu penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan. *organizing* perlu dalam pendidikan Islam

untuk rangka menyatukan visi misi dengan pengorganisasian yang rapi sehingga tujuan bisa tercapai. Terkait dengan hal tersebut sahabat Rasulullah Saw yaitu Ali bin abi Thalib Ra berkata: “*perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik*”.

3. *Actuating* (Tindakan)

Actuating ini pada hakikatnya yaitu menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* ini merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari *planning* yang sudah disusun dan direncanakan. Salah satu ayat yang terdapat pada hal ini yaitu surat (Al-Kahfi: 107) artinya: “*sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal*”.

4. *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian yaitu penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaan menjadi program sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pendidikan Islam. Jadi, dari berbagai unsur manajemen yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (tindakan), dan *controlling* (pengendalian). Unsur-unsur ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Unsur manajemen harus dilaksanakan secara terisi, menyeluruh, keseimbangan, karena antara fungsi yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Khalik & Musyaffa, 2020).

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara spesifik khususnya dalam setting sekolah, Dharma Kesuma menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut; (1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap dan perlu, sehingga menjadi kepribadian yang kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; (2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak kesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; (3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Zaman, 2019).

Selain ketiga pembahasan diatas tersebut, ada pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut ini tujuan yang dimaksud yaitu:

1. Mengembangkan potensi nurani atau efektif peserta didik sebagai manusia warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Upaya mengembangkan potensi yang dapat melalui beberapa proses diantaranya: proses *takziyah* (mengikis penyakit hati dan mengganti dengan sifat baik), proses *tazyinah* (upaya membuat hati dihiasi dengan kecintaan pada kebaikan dan benci kejahatan), proses *tadabbu* (upaya mengambil pelajaran dan nasehat secara terus menerus untuk memahami kebaikan dan kesadaran akan keharusan ketundukan pada kebenaran), dan

proses tarabbutah (uaoaya peneguhan agar karakter baik konsisten dilakukan dengan keteguhan hati).

2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Karakter mengacu pada kebiasaan berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat yang memberi bentuk tekstur dan motivasi kehidupan seseorang. Karakter yang bersifat jangka panjang dan konstan, berkaitan erat dengan pola tingkah laku, dan kecenderungan pribadi seseorang untuk berbuat sesuatu yang baik.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Mendorong peserta didik untuk bersikap disiplin, berani dan menyayangi sesamanya agar melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya mereka lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. Mandiri dalam belajar menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menjelajahi hidup dan kehidupan setelah mereka terjun di masyarakat kelak kemudian hari. Penanaman kemandirian, rasa percaya diri serta sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan Pancasila sangat penting dilakukan pada siswa untuk membentuk pribadi yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan. Lingkungan sekolah yaitu kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun social ([Munjiatun, 2018](#)).

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membuat individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara. serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Manajemen pendidikan karakter di Lembaga pendidikan Indonesia dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengorganisasian yang akan diimplikasikan dalam setiap bidang studi oleh pendidik secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab.

Bibliografi

- Ainiyah, N. (2013). [Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam](#). *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Aisyah, A. (2018). [Perencanaan Dalam Pendidikan](#). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 715–731.
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233–247. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Arif, M. (2013). Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415–438. <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>
- Farida, I., & Kamalia, A. A. (2020). [Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma ' Arif Nu Kemiri](#). 2(1), 9–19.
- Hariyanto, S. (2016). [Sistem Informasi Manajemen](#). *Jurnal Publiciana*, 9(1), 80–85.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma*. 4(02), 191–212. Marzuki Marzuki UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Junaedi, I. (2019). [Proses Pembelajaran Yang Efektif](#). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Khalik, . A., & Musyaffa, A. A. (2020). [Manajemen Pendidikan Islam konteporer](#). 236.
- Mahardani, A. S., & Basalamah, M. R. (2018). [Membangun Sumber Daya Manusia Berkarakter Melalui Metode Pendidikan Karakter](#). *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(1), 106–116.
- Munjiatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v3i1.984>
- Rahman, T. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*. 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Sukatin, H. S. (2020). [Manajemen Pendidikan Karakter](#). *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 39–51.
- Zaman, B. (2019). [Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia](#). *Al Ghazali*, 2(1), 16–31.